

AMALAN-AMALAN HATI:

IKHLAS

BUAH KEIKHLASAN DI DUNIA DAN DI AKHIRAT



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, kepada keluarga beliau, Shahabat-shahabat beliau, dan siapa saja yang mengikuti beliau sampai akhir zaman.

❖ BUAH KEIKHLASAN YANG AKAN DIDAPATKAN OLEH SESEORANG DI AKHIRAT

Pertama: Masuk Surga, selamat dari api Neraka, dan mendapatkan keridhaan Allah جَلَّ وَعَلَا.

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

تَكْفَلَ اللَّهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ وَتَصْدِيقُ كَلِمَاتِهِ بِأَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ .

“Allah menjamin bagi orang yang berjihad di jalan-Nya, (ia ikhlas) karena jihad di jalan-Nya dan membenarkan kalimat-Nya, Allah menjamin akan memasukannya ke dalam Surga atau mengembalikan orang itu ke tempat asalnya dengan mendapatkan pahala dan *ghaniimah*.”¹

Kedua: Ikhlas dapat mengangkat derajat pelakunya pada tingkatan yang tidak diraih oleh amalnya sendiri.

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ .

“Barangsiapa yang meminta *syahadah* (mati syahid) kepada Allah dengan jujur, maka Allah akan menempatkannya di tempat-tempat para *syuhadaa`* walaupun ia mati di atas ranjangnya.”²

Ketiga: Amal orang yang ikhlas jauh lebih utama dari amal-amal orang lainnya.

Imam Ibnul Qayyim رَحِمَهُ اللَّهُ berkata:

“Amal itu beragam (kualitasnya) sesuai dengan kualitas apa yang ada dalam hati, yakni keimanan, cinta, pengagungan, dan tujuan hanya untuk yang diibadahi (Allah) tanpa ada kepentingan lainnya, bahkan bisa jadi ada dua amal yang sama secara zhahir padahal keutamaan diantara keduanya itu berbeda. Demikian pula kualitas amal itu sesuai dengan kualitas *mutaaba’ah*, maka keutamaan dua amal itu bisa berbeda karena perbedaan kualitas *mutaaba’ah*.”³

¹ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (no. 3123) dan Muslim (no. 1876).

² Diriwayatkan oleh Muslim (no. 1909).

³ *Al-Manaarul Muniif* (hlm. 15).

Keempat: Mendapatkan rahmat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ « لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ »
خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

“Orang yang paling berbahagia dengan syafa’atku pada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan *Laa ilaaha illallaah* secara ikhlas dari hati atau jiwanya.”⁴

Dan syafa’at merupakan sebab di antara sebab diraihnya rahmat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Kelima: Mendapatkan ampunan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Syaikhul Islam رَحْمَةُ اللَّهِ berkata, “Terkadang ada satu amal yang dilakukan oleh seorang hamba secara sempurna keikhlasan dan ketundukannya, lalu dengan sebabnya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dosa-dosa besarnya...”

Kemudian beliau membawakan hadits *Bithaaqah*.

Selanjutnya beliau رَحْمَةُ اللَّهِ mengatakan,

“Demikianlah keadaan orang yang mengatakannya secara ikhlas dan jujur sebagaimana dikatakan oleh orang tersebut, jika tidak maka sungguh para pelaku dosa besar yang masuk Neraka, mereka semua dahulu (di dunia) pun mengucapkan ‘*laa ilaaha illallaah*’.”⁵

Wallaahu a’lam.

⁴ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (no. 99).

⁵ *Minhaajus Sunnah* (VI/218-219).

Mudah-mudahan penjelasan singkat ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian.

وَصَلَّى اللّٰهُ وَسَلَّم عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

28 JUMADIL AKHIR 1442 H
10 FEBRUARI 2021 M

Beni Sarbeni Abu Sumayyah